

Bab I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Banyaknya fitur yang canggih dan selalu baru setiap saat membuat Teknologi Informasi menjadi salah satu kebutuhan primer, tak terkecuali dalam kegiatan berorganisasi dan berbisnis. Banyak perusahaan yang sudah memanfaatkan TI untuk mendukung proses bisnisnya masing-masing. Hal tersebut diakibatkan besarnya dampak yang dihasilkan apabila suatu perusahaan dapat berhasil memanfaatkan TI di dalam bisnisnya. Namun hal tersebut dapat menjadi penghambat bisnis apabila TI yang diimplementasikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan perusahaan. Sebaliknya kegagalan TI dapat mempengaruhi citra dan reputasi perusahaan yang saling terhubung dengan perekonomian perusahaan khususnya sektor keuangan. (Erick & Eko, 2015). Untuk itu perlunya prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika usaha atau yang biasa disebut sebagai *Good Corporate Government* (GCG) (PUSRI, 2016)

LKM merupakan suatu lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat. LKM mempunyai peran yang sangat penting untuk menopang kebutuhan dana bagi industri kecil dan mikro. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan industri kecil dan mikro untuk mengakses perbankan formal. Berdasarkan Gambar I.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2014 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Jawa Barat semakin bertambah setiap tahunnya, dan hal ini harus berbanding lurus dengan kemampuan LKM dalam menyediakan biaya dan menaungi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. PT Sarana Jabar Ventura merupakan salah satu LKM yang terletak di Jawa Barat yang didirikan dengan

tujuan untuk membina pengusaha mikro, kecil dan menengah melalui pembiayaan dan bimbingan manajemen. Sebagai pelaku LKM, PT Sarana Jabar Ventura diharapkan mampu untuk berperan dalam meningkatkan tumbuh kembang dari industri mikro, kecil dan menengah dengan memberikan layanan yang optimal bagi pelaku industri mikro, kecil dan menengah.

No.	Kabupaten / Kota	Unit Usaha			
		(unit)			
		2011	2012	2013	2014
1	Kabupaten Bogor	14.502	14.502	14.574	14.589
2	Kota Bogor	7.832	7.832	7.856	7.923
3	Kota Depok	10.055	10.055	10.096	10.108
4	Kabupaten Sukabumi	15.417	15.417	15.418	15.536
5	Kota Sukabumi	9.364	9.364	9.364	9.375
6	Kabupaten Cianjur	1.236	1.236	1.236	1.236
7	Kabupaten Bekasi	10.583	10.583	10.583	10.583
8	Kota Bekasi	9.782	9.782	9.856	9.856
9	Kabupaten Karawang	9.269	9.269	9.830	9.833
10	Kabupaten Purwakarta	10.762	10.762	10.762	10.806
11	Kabupaten Subang	3.380	3.380	3.389	3.389
12	Kabupaten Cirebon	10.488	10.488	10.526	10.581
13	Kota Cirebon	9.351	9.351	9.351	9.351
14	Kabupaten Majalengka	7.373	7.373	7.378	7.378
15	Kabupaten Indramayu	2.352	2.352	2.352	2.354
16	Kabupaten Kuningan	2.340	2.415	2.419	2.419
17	Kabupaten Bandung	12.283	12.283	12.633	12.660
18	Kota Bandung	10.701	10.702	10.702	10.757
19	Kota Cimahi	6.061	6.061	6.063	6.077
20	Kabupaten Sumedang	5.052	5.052	5.068	5.068
21	Kabupaten Garut	9.801	9.801	9.812	9.831
22	Kabupaten Tasikmalaya	1.467	1.467	1.467	1.467
23	Kabupaten Ciamis	1.364	1.390	1.397	1.402
24	Kota Banjar	9.205	9.205	9.608	9.626
25	Kota Tasikmalaya	9.650	9.650	9.665	9.665
26	Kabupaten Bandung Barat	50	50	50	127
Total		199.720	199.822	201.455	201.997

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015

Gambar I.1 Daftar perkembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Jawa Barat tahun 2011-2014

Manfaat TI yang cukup besar membuat banyaknya pelaku bisnis tak terkecuali para pengusaha mikro dan menengah untuk menginvestasikan modalnya untuk penerapan TI yang canggih dan diharapkan dapat menghasilkan *value* untuk

pelanggannya (Maulana, 2012). Namun hal tersebut sangat sulit dilakukan oleh para pengusaha mikro dan kecil yang terkendala dengan permodalan mereka, dimana mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mengakses sumber pembiayaan formal seperti perbankan. Hal ini dapat diatasi dengan adanya peran LKM yang mampu menyediakan kredit dengan persyaratan yang lebih longgar dan dapat diakses oleh para pengusaha mikro dan kecil. Namun hal tersebut bukanlah tanpa hambatan. Salah satu hambatan yang dimiliki oleh LKM menurut (Wijono, 2005) adalah masalah internal yang menyangkut masalah operasional dan pemberdayaan usaha. Dan menurut Affifana Salah satu dampak dari belum maksimalnya pengelolaan dan pemanfaatan TI yaitu belum selarasnya antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan bisnis. Sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah pendapatan perusahaan akibat kurangnya kepuasan pelanggan terhadap layanan (Prisyanti, Prasetyo, & Mulyana, 2016). Kemampuan LKM untuk menghimpun dana masih terbatas kemampuannya karena masih bergantung kepada hal yang bersifat tradisional baik SDM maupun *environment* pendukungnya. Terdapat pula aturan yang dibuat oleh OJK mengenai tata kelola TI yang tertulis pada POJK nomor 4/POJK.03/2015 yang mengharuskan lembaga keuangan yang berkembang haruslah memiliki tata kelola TI yang baik. Maka dari itu perlunya solusi dari tata kelola TI yang diharapkan mampu untuk membuat proses yang ada di dalam LKM menjadi lebih efektif dan efisien.

Untuk mencapai kondisi bisnis yang ideal dalam segi investasi dan inovasi ini perlu dilakukan penyelarasan strategis dan penentuan solusi teknologi informasi atas bisnis yang berjalan atau akan berjalan. Hal tersebut merupakan salah satu fokus dari tata kelola TI yang pada dasarnya berfokus pada dua hal yaitu bagaimana TI memberikan nilai tambah bagi bisnis dan penanganan risiko pada implementasi (TI ITGI 2006). Untuk melakukan tata kelola teknologi informasi itu sendiri telah tersedia berbagai macam kerangka pengerjaan (*framework*) dan panduan umum (*best practice*) yang salah satunya adalah COBIT yang dikembangkan oleh ISACA dan *IT Governance Institute* yang dimana saat ini telah mencapai versi terbarunya yaitu COBIT 5. COBIT 5 dibangun berdasarkan pengembangan dari COBIT 4.1 dengan mengintegrasikan *Val IT* dan *Risk IT* dari ISACA, ITIL dan standar yang

relevan dari ISO. COBIT 5 memiliki 5 prinsip dan 7 enabler yang saling terkait untuk mendukung bisnis. COBIT 5 juga memiliki 5 domain yang dapat mendefinisikan panduan proses tata kelola TI yaitu EDM (*Evaluate, Direct, Monitor*), APO (*Align, Plan, and Organizer*), BAI (*Build, Aquire, Implementation*), DSS (*Delivery, Service, Support*), dan MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*) (ISACA, 2012).

Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya pertumbuhan UMKM tiap tahunnya harus berjalan lurus dengan kemampuan LKM untuk menyediakan layanannya. Namun dikarenakan kurangnya kemampuan LKM dalam memanfaatkan sumber daya yang ada khususnya TI secara efektif dan tepat guna, maka penelitian kali ini akan berfokus pada bagaimana tingkat tata kelola TI pada bisnis khususnya pada PT Sarana Jabar Ventura dan usulan tata kelola TI yang sesuai terhadap konsep COBIT 5. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada para PT Sarana Jabar Ventura mengenai tata kelola TI yang sesuai dengan *seven enabler* COBIT 5 dan tingkat cakupan bisnis mereka. Sehingga terbentuknya pengetahuan untuk menciptakan bisnis dengan investasi yang baik. Penelitian tersebut akan menggunakan kerangka kerja COBIT 5 dan berfokus pada domain *Evaluate, Direct and Monitor* (EDM) dan *Align, Plan and Organize* (APO).

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata kelola TI pada PT Sarana Jabar Ventura saat ini?
2. Bagaimana rancangan tata kelola TI pada PT Sarana Jabar Ventura menggunakan COBIT 5 pada domain *Evaluate, Direct, and Monitor* dan *Align, Plan and Organize*?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami kondisi saat ini dari tata kelola teknologi informasi pada bisnis pada PT Sarana Jabar Ventura, sebagai landasan dalam perancangan tata kelola TI pada PT Sarana Jabar Ventura

2. Memberikan hasil rancangan tata kelola TI pada PT Sarana Jabar Ventura COBIT 5

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini tidak membahas domain *Build, Acquire, Implement* (BAI), *Deliver, Service, Support* (DSS), dan *Monitor, Evaluate, Assess* (MEA) pada COBIT 5.
2. Proses perancangan diperoleh berdasarkan proses *strategic alignment* , profil risiko, dan kontrol prioritas dari hasil assessment yang akan dibuat.
3. Penelitian ini tidak melakukan pengembangan aplikasi terkait kebutuhan PT Sarana Jabar Ventura dalam melakukan praktik tata kelola TI.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan wawasan dan gambaran kepada PT Sarana Jabar Ventura mengenai tata kelola TI pada tingkat LKM
2. Memberikan pedoman dan panduan kepada PT Sarana Jabar Ventura dalam melaksanakan tata kelola TI untuk memberikan nilai lebih dalam investasi TI di PT Sarana Jabar Ventura

I.6 Sistematika Laporan

Bab I

Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II

Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Serta membahas hubungan antar

konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, pembuatan program *assessment*, *initial assessment*, *assessment*, penetapan proses target, *gap analysis*, dan perancangan proses target.

Bab IV Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Pada bab ini berisi uraian mengenai proses pengumpulan, pengolahan serta analisis data yang digunakan sebagai analisis dalam penilaian terhadap kondisi *seven enabler* perusahaan, penilaian risiko, pemilihan proses prioritas, dan analisis kesenjangan

Bab V Perancangan Seven Enabler

Pada bab ini dilakukan proses perancangan rekomendasi *seven enabler* terhadap kesenjangan yang telah di analisa sebelumnya.

Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan di PT Sarana Jabar Ventura